

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI JAHE DESA RASAU JAYA UMUM MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL

Ari Widiyantoro<sup>1</sup>, Muhammad Akib Yuswar<sup>2</sup>, Uray Ristian<sup>3</sup> dan Nafsiatun<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kimia, FMIPA Universitas Tanjungpura, Pontianak 78124

E-mail : ari.widiyantoro@chemistry.untan.ac.id ISSN 2985-3648

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, FK Universitas Tanjungpura, Pontianak 78124

E-mail : akib.yuswar@pharm.untan.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Rekayasa Sistem Komputer, FMIPA Universitas Tanjungpura, Pontianak 78124

E-mail : eristian@siskom.untan.ac.id

<sup>4</sup>Fakultas Hukum, Universitas Tanjungpura, Pontianak 78124

E-mail : nafsiatun@hukum.untan.ac.id

### Abstract

*The Ginger Farmer Group in Rasau Jaya Umum Village is a ginger farmer group that only produces ginger rhizomes which are directly sold to collectors. This results in the farmers being less empowered to improve their welfare. Therefore, training and assistance is needed to improve the knowledge and skills of the Ginger Farmer Group in Rasau Jaya Umum Village in understanding various medicinal plants and their processing so as to increase the selling value of agricultural products. The implementation of activities is carried out in the form of training and assistance regarding medicinal plants and their processing. Based on observations made during the activity and then giving a questionnaire, data obtained that members of the ginger farmer group in Rasau Jaya Umum Village were enthusiastic about participating in the activity by 100%, increasing their knowledge by 30%, skills in processing medicinal plants increased by 40%. This condition is a trigger for improving the welfare of the ginger farmer group in Rasau Jaya Umum Village*

**Keywords:** ginger farmer group, training and mentorin, medicinal plant, Rasau Jaya Umum Village

### Abstrak

*Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum merupakan kelompok tani jahe yang hanya menghasilkan rimpang jahe yang langsung dijual ke pengepul. Hal ini mengakibatkan para petani kurang berdaya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum dalam memahami berbagai tanaman obat dan pengolahannya sehingga dapat meningkatkan nilai jual hasil pertanian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mengenai tanaman obat dan pengolahannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan kemudian dilakukan pemberian kuisioner diperoleh data bahwa anggota Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum antusias mengikuti kegiatan sebesar 100%, meningkat pengetahuannya sebesar 30%, dan keterampilan pengolahan tanaman obat meningkat 40%. Kondisi ini menjadi pemicu peningkatan kesejahteraan Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum.*

**Kata Kunci:** kelompok tani jahe, pelatihan dan pendampingan, tanaman obat, Desa Rasau Jaya Umum

### 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Rimpang jahe merupakan salah satu produk tanaman empon-empon yang banyak diperlukan oleh industri obat tradisional dan rumah tangga. Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu penghasil jahe terbesar di Pulau Kalimantan. Produksi rimpang jahe Provinsi Kalimantan Barat mampu memberikan kebutuhan jahe di Provinsi Kalimantan Barat dan diekspor ke Malaysia. Kebutuhan pasar yang tinggi dengan standardisasi kualitas yang tinggi menyebabkan petani memerlukan strategi agar kualitas produk terjaga. Faktor kualitas produk yang belum stabil mengakibatkan harga pasar menjadi jatuh. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus agar petani diberikan pelatihan dan pendampingan untuk menjaga kualitas produk jahe. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan

pendapatan Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum. Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum beranggotakan 10 orang. Selama ini Kelompok Tani Jahe Rasau Jaya Umum mendapatkan penyuluhan dari Dinas Pertanian Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan data sebelumnya produksi jahe Kelompok Tani Jahe Deasa Rasau Jaya Umum pernah melampaui produksi rata-rata nasional. Survei dan wawancara dengan kelompok tani ini diperoleh informasi bahwa jahe yang dihasilkan secara kuantitas sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Provinsi Kalimantan Barat dan permintaan pedagang dari Malaysia. Saat ini para petani ini belum memiliki diversifikasi produk berbasis jahe padahal jahe di masa pandemi Covid-19 ini sangat berguna untuk swamedikasi bagi peningkatan imunitas. Oleh karena itu kondisi ini memicu Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura dan mitra Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum untuk melakukan pelatihan dan pendampingan berbasis tanaman obat tradisional.

Berdasarkan berbagai kondisi yang ada maka Kelompok Tani Jahe di Desa Rasau Jaya Umum memerlukan pelatihan dan pendampingan agar dapat meningkatkan produksinya lagi dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya (Prabawa dan Dewi, 2019). Hal ini akan memicu peningkatan pendapatan petani jahe sehingga kesejahteraannya meningkat (Dwi dkk., 2015; Rosadi dkk., 2020). Pelatihan dan pendampingan dasar yang perlu dilakukan terlebih dahulu kepada Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum adalah pelatihan dan pendampingan tentang tanaman obat tradisional.

## **2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)**

Pemberdayaan masyarakat desa sangat memerlukan sinergi berbagai pihak terutama antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah yang meliputi pemerintah desa dan struktural pemerintahan di atasnya yaitu pemerintah kabupaten/kota dan pemerintah provinsi sangat perlu bersinergi dengan mengalokasikan anggaran yang layak dan dukungan politik yang kuat untuk pemberdayaan masyarakat. Hal ini terjadi karena sudah diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan yang menjadi payung hukum pemberdayaan masyarakat desa yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Keberadaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 secara tegas menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 ayat (12). Pasal tersebut berbunyi “ pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”. Selain itu dalam Pasal 18 disebutkan “kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat desa”. Hal ini memberikan ketegasan bahwa pemerintah mempunyai wewenang yang kuat dalam pemberdayaan masyarakat desa. Kewenangan ini harus disinergikan dengan keberadaan masyarakat yang akan menjadi mitra pemberdayaan tersebut (Ahfan, dkk., 2015).

Pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh pemerintah akan memberikan perubahan pola pikir, kreativitas dan motivasi pada masyarakat sehingga masyarakat mampu bergerak

bersama-sama dengan pemerintah. Sinergi ini akan menciptakan hasil yang baik jika didukung kesadaran masing-masing pihak. Selain itu masing-masing pihak harus proaktif melakukan komunikasi sehingga berada pada jalur yang sama (Anita, 2020).

*Community empowerment* (pemberdayaan masyarakat/komunitas) adalah segala daya upaya yang memungkinkan masyarakat dapat berproses untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan kehidupan mereka yang lebih baik. Komunitas merupakan kelompok orang yang terhubung atau mungkin tidak terhubung secara khusus, tetapi mereka memiliki minat, perhatian, atau identitas yang sama. Komunitas dapat memiliki kepentingan khusus maupun luas, baik bersifat lokal, nasional, regional maupun internasional. *Empowerment* (pemberdayaan) dapat diartikan bagaimana orang memperoleh kendali atas faktor-faktor dan keputusan yang membentuk kehidupan mereka. Dalam kondisi ini artinya ada proses di mana mereka meningkatkan aset dan atribut mereka dan membangun kapasitas untuk mendapatkan akses, mitra, jaringan dan/atau suara, untuk mendapatkan kendali. Kata memberdayakan berarti memberikan gambaran bagaimana orang tidak dapat “diberdayakan” oleh orang lain melainkan oleh diri mereka sendiri dengan memperoleh lebih banyak bentuk kekuasaan yang berbeda. Ini mengasumsikan bahwa orang adalah aset mereka sendiri, dan peran agen eksternal adalah untuk mempercepat, memfasilitasi atau “menemani” komunitas dalam memperoleh kekuasaan. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat bukan hanya sekedar adanya keterlibatan atau partisipasi masyarakat, tetapi adanya kepemilikan dan tindakan masyarakat yang jelas-jelas bertujuan untuk perubahan sosial dan politik. Dalam konteks kesehatan, maka pemberdayaan masyarakat harus bisa mengatasi determinan sosial, budaya, politik dan ekonomi, serta berupaya membangun kemitraan dengan sektor lain dalam mencari solusi (Syauket dan Thamrin, 2021).

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui keikutsertaan secara aktif masyarakat yang difasilitasi dengan kehadiran pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk kemandirian warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Saat ini secara sosial, petani sebagai sebuah entitas sosial yang tetap teridentifikasi sebagai masyarakat marginal (terpinggirkan) dan tidak memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang dapat diandalkan serta tidak memiliki modal yang memadai untuk bersaing dengan masyarakat kapitalis atau masyarakat pengusaha yang secara sosial dan politik memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang memadai. Ketidakterdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu hambatan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil (Laurens, 2021)

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan

dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* yang membutuhkan prasyarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa merupakan hal yang banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan *skill* masyarakat desa yang masih kurang sehingga akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Noor, 2011)

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Pemberdayaan Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang tanaman obat tradisional dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan ini diberikan selama 4 kali pertemuan meliputi 2 pelatihan mengenai spesies dan cara menanam tanaman obat tradisional serta 2 pendampingan mengenai cara panen dan pengolahan tanaman obat tradisional. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan pendekatan secara bersama-sama oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura kepada mitra Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum.

Pelatihan dan pendampingan dilakukan di ruang serbaguna Balai Desa Rasau Jaya Umum dan kebun tanaman obat tradisional masyarakat Desa Rasau Jaya Umum. Pelatihan diikuti oleh anggota kelompok tani jahe dan ibu-ibu PKK Desa Rasau Jaya Umum. Peserta pelatihan dan pendampingan memperoleh pengetahuan melalui penjelasan dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura yang dilanjutkan dengan melakukan praktik langsung keterampilan terkait tanaman obat tradisional.

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa-mahasiswa Program Studi Kimia FMIPA dan Program Studi Farmasi FK Universitas Tanjungpura. Mahasiswa berperan aktif memberikan penjelasan dan praktik jika peserta belum paham pengetahuan dan keterampilan yang telah disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan tanaman obat tradisional telah dilakukan di Desa Rasau Jaya Umum dengan mitra para anggota kelompok tani jahe dan ibu-ibu PKK. Mitra kegiatan sangat antusias mengikutinya, hal ini terlihat dari aktifnya mereka dalam memberikan pertanyaan kepada tim pengabdian masyarakat dari Universitas Tanjungpura. Selain itu mitra kegiatan juga aktif berperan serta dalam melakukan diskusi dengan tim pengabdian. Program pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani jahe akan meningkatkan kemampuan diversifikasi produk berbasis jahe (Handayani dkk., 2015)

## Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Tanjungpura

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura terdiri atas dosen dan mahasiswa dari Fakultas MIPA dan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Tim bersinergi dalam melakukan kegiatan ini yang meliputi pelatihan dan pendampingan terhadap mitra dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang obat tradisional. Tim ini berusaha keras agar mitra mampu lebih berdaya dalam berbagai produktivitas berbasis jahe.



Gambar 1. Ketua Tim Pengabdian bersama Mitra Ketua Kelompok Tani Jahe



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama Mitra Kelompok Tani Jahe





Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Tanaman Obat Tradisional

### **Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Tanaman Obat Tradisional**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif melalui pemahaman karakter dan sifat masyarakat. Hal ini diharapkan mampu memberikan suasana yang nyaman bagi mitra untuk menerima transfer pengetahuan dan keterampilan dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura.

Hasil kuisioner yang diberikan pada kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang baik dari mitra. Hasil kuisioner ditampilkan pada Tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa kegiatan ini memberikan dampak peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kerjasama dengan berbagai pihak..

Tabel 1. Hasil Kuisioner Mitra Pelatihan dan Pendampingan

<b>No</b>	<b>Perihal</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	Ketertarikan Kegiatan	100%
<b>2</b>	Peningkatan Pengetahuan	30%
<b>3</b>	Peningkatan Keterampilan	40%
<b>4</b>	Peningkatan Kerjasama dengan Universitas Tanjungpura	100%
<b>5</b>	Keterlibatan Dinas-Dinas terkait	100%
<b>6</b>	Kepuasan Mitra	100%

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang tanaman obat tradisional yang telah tercapai diharapkan mampu memicu produktivitas lainnya untuk diversifikasi produk berbasis jahe. Jika diversifikasi produk berbasis jahe telah dilakukan diprediksi akan mampu meningkatkan kesejahteraan Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum (Prayudhi dkk.,

2021). Pelatihan dan pendampingan pengetahuan dan keterampilan merupakan dasar yang kuat agar dapat melakukan aktivitas lainnya. Berdasarkan Tabel 1 peningkatan 30% pada pengetahuan dan 40% pada keterampilan mengindikasikan peserta mampu menyerap segala kegiatan yang diberikan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura.

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan tanaman obat tradisional memberikan peningkatan pengetahuan 30% dan keterampilan 40% bagi mitra Kelompok Tani Jahe Desa Rasau Jaya Umum.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ahfan R, Asrori, Sipahutan H. 2015. Pemberdayaan masyarakat pada program PNPM MP, desa peradaban, CSR dan Posdaya (Konteks lahirnya UU No. 6 Tahun 2014). *Jurnal Bina Praja*. 7(1):89-100
- Anita D. 2020. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pembangunan pedesaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*. 4(2): 29-33
- Dwi, KAS, Widyantara IW, Dewi RK, 2015, Kemampuan petani dalam mengalokasikan biaya pada usaha tani jahe di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, *Jurnal Agribisnis dan Agriwisata*, 4 (4) : 203-2012
- Handayani D, Bahar A, Jumiarni D. 2015. Pemberdayaan potensi kelompok petani dengan pembuatan kopi jahe sebagai upaya peningkatan nilai jual produk kopi, *Dharma Rafflesia Unib*, 13 (1) : 28-34
- Laurens S. 2021. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses penguatan kapasitas petani dalam tinjauan masyarakat pedesaan. *Jurnal Badati (Ilmu Sosial dan Humaniora)*. 4(1):13-19
- Noor M. 2011. Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Civis*. 1(2): 87-99
- Prabawa BAT, Dewi RK. 2019. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dalam produksi jahe gajah. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 7 (1):1-12
- Prayudhi, L.A., Hidayati, R., Megasari, E., 2021, Pelatihan pembuatan jahe instan sebagai upaya meningkatkan pendapatan kelompok wanita tani di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar, *Science Contribution to Society Journal*, 1 (2) : 48-56
- Rosadi, Milla, A.N., Sukmawani, R., 2020, Analisis pendapatan usaha tani jahe gajah di Kelompok Tani Ridomanah XII B Desa Cijulang Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, *Agrisintech*, 1 (2) : 69-78
- Syauket A, Thamrin J. 2021. Pemberdayaan masyarakat di masa pandemic covid-19 dalam perspektif *human security*. *Jurnal Keamanan Nasional*. 7(2): 172-183